

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI ETIKA
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas
Flores)**

Elvisius Tana Nio¹, Falentina Lucia Banda², Nuraini Ismail³

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

^{1,2,3}Universitas Flores

Email: tananioelvisius@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the perception of accounting students regarding the ethics of preparing financial statements. The population in this study were all students of the Accounting Study Program. Based on the purposive sampling method, this study used a sample of 86 respondents and the sample consisted of 22 upper-level students and 64 lower-level students. The variable in this study is the Ethics of Financial Statement Preparation. The method used is descriptive quantitative. This study uses primary data, namely questionnaires. Data were analyzed using independent sample t-Test analysis which was processed through IBM SPSS Statistics ver 25. The results of this study indicate that: There are differences in perceptions regarding the ethics of preparing financial statements for upper-level students and lower-level students as seen in earnings management, misstatements, disclosure of information, cost benefits, and responsibility for preparing financial statements.

Keywords: Perception, Ethics, Financial Statements

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi mengenai etika penyusunan laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi. Berdasarkan metode *purposive sampling*, penelitian ini menggunakan sampel 86 responden dan sampel tersebut terdiri dari 22 mahasiswa tingkat atas, dan 64 mahasiswa tingkat bawah. Untuk variabel dalam penelitian ini adalah Etika Penyusunan Laporan Keuangan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis *independen sampel t-Test* yang pengolahannya melalui *IBM SPSS Statistic ver 25*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Terdapat perbedaan persepsi mengenai etika penyusunan laporan keuangan mahasiswa tingkat atas dengan mahasiswa tingkat bawah yang dilihat dari manajemen laba, salah saji, pengungkapan informasi, biaya manfaat dan tanggung jawab penyusunan laporan keuangan.

Kata Kunci: Persepsi, Etika, Laporan Keuangan

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat (Shonhadji et al., 2017). Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan ini diharapkan akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Greysiana, 2013).

Tujuan dari laporan keuangan itu sendiri adalah memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya dalam membuat keputusan. Dalam penyusunannya, laporan keuangan tidak terlepas dari perilaku akuntan dalam perusahaan yaitu sehubungan dengan pemilihan

kebijakan akuntansi (Masitta, 2015). Di Indonesia sendiri penyajian laporan keuangan masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Salah satu faktor yang masih harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di Indonesia adalah menyangkut etika dan sikap akuntan Indonesia. Dengan berbagai alasan dan tujuan baik benar atau salah terkadang penyajian laporan keuangan yang telah dibuat oleh akuntan menyimpang dari etika dan sikap seorang akuntan. Tidak mengherankan jika sejak dahulu etika akuntansi selalu menjadi bagian dalam menyajikan laporan keuangan (Greysiana, 2013).

Salah satu yang menyebabkan kelemahan sebagai seorang akuntan adalah perasaan tidak pernah puas atas apresiasi yang diberikan sebagai balas jasa atas kinerjanya yang pada akhirnya melakukan tindakan yang tidak sesuai etika dan aturan yang telah ditetapkan. Untuk menanggulangi perilaku yang tidak sesuai etika tersebut, diperlukan adanya pengetahuan dan pemahaman secara mendasar mengenai akibat-akibat ketika melakukan penyimpangan terhadap profesi akuntan (Yuliana et al., 2016).

Dalam Dunia pendidikan akuntansi juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis seorang akuntan. Oleh sebab itu pemahaman seorang calon akuntan (mahasiswa akuntansi) sangat diperlukan dalam hal etika dan keberadaan pendidikan etika ini juga memiliki peranan penting dalam perkembangan profesi akuntansi di Indonesia. Mata kuliah yang mengandung muatan etika tidak terlepas dari misi yang telah dimiliki oleh pendidikan tinggi akuntansi sebagai subsistem pendidikan tinggi, tetapi pendidikan tinggi akuntansi juga bertanggung jawab pada pengajaran ilmu pengetahuan yang menyangkut tentang etika yang harus dimiliki oleh mahasiswanya dan agar mahasiswanya mempunyai kepribadian (*personality*) yang utuh sebagai calon akuntan yang profesional (Greysiana, 2013).

The America Accounting Assosiation (AAA) melalui *Bedford Commiten* menekankan perlunya memasukan studi mengenai persoalan-persoalan etis dalam pendidikan (Prabowo, 2011). Sehingga beralasan sekali apabila pendidikan tinggi akuntansi merespon dengan memasukan atau mengintegrasikan etika dalam kurikulum. Hal tersebut dikarenakan keberadaan mata kuliah yang mengandung muatan etika tidak terlepas dari misi yang diemban oleh Program Studi Akuntansi sebagai subsistem pendidikan tinggi, yang tidak saja bertanggung jawab pada pengajaran ilmu pengetahuan bisnis dan akuntansi (transparan ilmu pengetahuan) semata kepada mahasiswa, tetapi juga bertanggung jawab mendidik mahasiswa agar mampu mempunyai kepribadian (*Personality*) yang utuh sebagai manusia. Dalam pendidikan akuntansi inilah, seorang akuntan pendidik dituntut untuk dapat menyampaikan tentang pendidikan etika sebaik mungkin dan sejelas mungkin (Prabowo, 2011)

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa Akuntansi mengenai manajemen laba mahasiswa akuntansi tingkat bawah dengan akuntansi tingkat atas terhadap etika penyusunan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa Akuntansi mengenai salah saji dalam laporan keuangan antara mahasiswa akuntansi tingkat bawah dengan akuntansi tingkat atas terhadap etika penyusunan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa Akuntansi mengenai pengungkapan informasi yang sensitif antara mahasiswa akuntansi tingkat bawah dengan akuntansi tingkat atas terhadap etika penyusunan laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi mengenai biaya manfaat yang sensitif antara mahasiswa akuntansi tingkat bawah dengan mahasiswa akuntansi tingkat atas terhadap etika penyusunan laporan keuangan.

Untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi mengenai pertanggungjawaban yang sensitif antara mahasiswa akuntansi tingkat bawah dengan mahasiswa akuntansi tingkat atas terhadap etika penyusunan laporan keuangan.

II. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dalam banyak hal, pembahasan mengenai etika tidak terlepas dari pembahasan mengenai moral. Gunadi, (2017) mengungkapkan bahwa etika merupakan filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral. Sedangkan mengutip pendapat Marini, (2016) mengungkapkan bahwa etika (*ethos*) adalah sebanding dengan moral (*mos*), dimana keduanya merupakan filsafat tentang adat kebiasaan (*sitten*). *Sitte* Dalam perkataan Jerman menunjukkan arti moda (*mode*) tingkah laku manusia, suatu konstansi (*kelumintuan*) tindakan manusia. Karenanya secara umum etika atau moral adalah filsafat, ilmu atau disiplin tentang moda-moda tingkah laku manusia atau konstansi-konstansi tindakan manusia.

Pada riset tentang isu-isu etika dalam akuntansi, secara umum *menghindari* diskusi filosofi tentang benar atau salah dan pilihan baik atau buruk. Namun lebih difokuskan pada perilaku etis atau tidak etis para akuntan yang didasarkan pada apakah mereka mematuhi kode etik profesinya atau tidak (Rosyida, 2017).

Etika secara umum didefinisikan sebagai studi isi (*conduct*) yang sistematis yang didasarkan pada prinsip pengembangan moral, mencerminkan pilihan dan sebagai standar tentang sesuatu hal yang benar dan salah (Rosyida, 2017).

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering di tuntut untuk melakukan pengecekannya (Sugiyono, 2013).

2.1.1 Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Manajemen Laba Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan

Menurut Schipper (dalam Wicaksono, 2014) manajemen laba dapat didefinisikan intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Manajemen laba merupakan suatu fenomena baru yang telah menambah wacana perkembangan teori akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Prabowo, (2011) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai manajemen laba antara mahasiswa akuntansi tingkat bawah dengan mahasiswa akuntansi tingkat atas.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai manajemen laba terhadap etika penyusunan laporan keuangan antara mahasiswa akuntansi tingkat bawah dengan mahasiswa tingkat atas. Sehingga peneliti mengajukan hipotesis:

H1: Terdapat perbedaan persepsi mengenai manajemen laba terhadap etika penyusunan laporan keuangan antara mahasiswa akuntansi tingkat bawah dengan mahasiswa akuntansi tingkat atas terhadap etika penyusunan laporan keuangan.

2.1.2 Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Salah Saji Dalam Laporan Keuangan Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan

Kesalahan pencatatan akuntansi dapat menyebabkan salah saji material pada pelaporan keuangan. Salah saji material pada pelaporan keuangan mengacu pada pengertian bahwa keputusan pengguna laporan keuangan akan terpengaruh atau terkecoh oleh ketidakakuratan informasi yang terjadi karena salah saji tersebut (Yuliana et al., 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2011) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai salah saji dalam laporan keuangan terhadap etika penyusunan dalam laporan keuangan antara mahasiswa tingkat bawah dengan tingkat atas.

Penelitian berikut dilakukan oleh (Shantanu et al., 2014) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai salah saji dalam laporan keuangan terhadap etika penyusunan laporan keuangan antara mahasiswa tingkat bawah dengan mahasiswa tingkat atas. Sehingga peneliti mengajukan hipotesis:

H2: Terdapat Perbedaan Persepsi Mengenai Salah Saji Dalam Laporan Keuangan Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan Antara Mahasiswa Tingkat Bawah Dengan Mahasiswa Tingkat Atas terhadap etika penyusunan laporan keuangan.

2.1.3 Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Pengungkapan Informasi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan.

Pengungkapan (*Disclosure*) yaitu penyajian informasi kepada *stakeholder*, baik diminta ataupun tidak diminta, mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kinerja operasional, keuangan dan resiko perusahaan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, *Disclosure* mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Dengan demikian, informasi tersebut harus lengkap, jelas dan dapat menggambarkan secara tepat kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut. Informasi yang diungkap dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan dalam pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*).

Penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2011) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai salah saji dalam laporan keuangan terhadap etika penyusunan dalam laporan keuangan antara mahasiswa tingkat bawah dengan tingkat atas.

Penelitian berikut yang dilakukan oleh (Shantanu et al., 2014) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai pengungkapan informasi terhadap etika penyusunan laporan keuangan antara mahasiswa tingkat bawah dengan mahasiswa tingkat atas. Sehingga peneliti mengajukan hipotesis:

H3: Terdapat perbedaan persepsi mengenai pengungkapan informasi terhadap etika penyusunan laporan keuangan antara mahasiswa akuntansi tingkat bawah dengan mahasiswa akuntansi tingkat atas terhadap etika penyusunan laporan keuangan.

2.1.4 Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Biaya manfaat Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan

Biaya pada hal ini mengacu pada pengertian beban perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi keuangan. Biaya (*Cost*) disini tidak harus berarti uang atau materi melainkan waktu, tenaga dan pengorbanan lainnya. Sistem akuntansi didesain harus memenuhi spesifikasi informasi tersebut tidak terlalu mahal. Dengan demikian, pertimbangan utama dalam mendesain sistem akuntansi adalah keseimbangan antara biaya dan manfaat yang dikeluarkan untuk memperoleh informasi tersebut (Gunadi, 2017).

Penelitian yang dilakukan Prabowo (2011) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai biaya manfaat antara mahasiswa akuntansi tingkat bawah dengan mahasiswa akuntansi tingkat atas.

Penelitian berikut dilakukan oleh (Shantanu et al., 2014) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai biaya manfaat terhadap etika penyusunan laporan keuangan antara mahasiswa tingkat bawah dengan mahasiswa tingkat atas. Sehingga peneliti mengajukan hipotesis:

H4: Terdapat Perbedaan Persepsi Mengenai Biaya Manfaat terhadap Etika

Penyusunan Laporan Keuangan Antara Mahasiswa Tingkat Bawah Dengan Mahasiswa Tingkat Atas Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan.

2.1.5 Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai pertanggungjawaban Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan

OECD menyatakan bahwa prinsip tanggungjawab ini menekankan pada adanya system yang jelas untuk mengukur mekanisme pertanggungjawaban perusahaan kepada stakeholder dan stakeholder (Marini, 2016).

Penelitian yang dilakukan Prabowo (2011) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai pertanggungjawaban antara mahasiswa akuntansi tingkat bawah dengan mahasiswa akuntansi tingkat atas.

Penelitian berikut dilakukan oleh (Shantanu et al., 2014) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai pertanggungjawaban terhadap etika penyusunan laporan keuangan antara mahasiswa tingkat bawah dengan mahasiswa tingkat atas. Sehingga peneliti mengajukan hipotesis:

H5: Terdapat Perbedaan Persepsi Mengenai Pertanggungjawaban Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan Antara Mahasiswa Tingkat Bawah Dengan Mahasiswa Tingkat Atas.

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah:

1. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini data kuantitatif berupa jawaban dari kuesioner yang dikirimkan kepada responden tentang persepsi mahasiswa akuntansi mengenai etika penyusunan laporan keuangan.
2. Data Kualitatif yaitu data yang diperoleh berupa keterangan- keterangan yang mendukung penulisan ini yang diperoleh dari hasil wawancara, maupun berupa gambaran umum Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi Universitas Flores, dan Struktur Organisasi

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer merupakan sumber-sumber dasar yang terdiri dari bukti-bukti atau saksi utama dari kejadian (fenomena) objek yang diteliti dan gejala yang terjadi di lapangan. Data primer dalam penelitian ini berupa kuesioner yang dikirimkan kepada responden tentang persepsi mahasiswa akuntansi mengenai etika penyusunan laporan keuangan.

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web dan seterusnya (Sugiyono, 2013). Data sekunder dalam penelitian ini adalah kajian pustaka dan jurnal-jurnal tentang persepsi mahasiswa akuntansi mengenai etika penyusunan laporan keuangan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner yang disebarkan dalam penelitian ini sebanyak 86 eksemplar. Penyebaran dan pengambilan kuesioner dilakukan dari tanggal 02 sampai 29 Oktober 2020. Dari 86 eksemplar kuesioner yang dibagikan 100% kembali. Rincian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Perincian Pengembalian dan Penggunaan Kuesioner

Uraian	Jumlah Kuesioner
Total kuesioner yang disebar	86

Kuesioner yang dikembalikan	86
Kuesioner yang digunakan	86

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa kuesioner yang dibagikan kepada seluruh responden sebanyak 86 eksemplar 100% kembali dan dapat digunakan untuk pengujian lanjutan.

4.1 Deskripsi Responden

Data responden yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari jenis kelamin, dan tahun angkatan masuk kuliah. Jumlah. Berikut deskripsi responden:

Tabel 4.2 Deskripsi Responden

No	Data Responden	Klasifikasi	Jumlah	Presentase
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	27	31,40%
		Perempuan	59	68,60%
		Jumlah	86	100,00%
2	Angkatan	Tahun 2014	4	4,65%
		Tahun 2015	7	8,14%
		Tahun 2016	12	13,95%
		Tahun 2017	17	19,77%
		Tahun 2018	21	24,42%
		Tahun 2019	25	29,07%
		Jumlah	86	100,00%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2021.

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa ada 86 responden yang diteliti. Untuk data jenis kelamin, responden yang paling banyak menjadi sampel berjenis kelamin perempuan sebanyak 59 responden (68,60%) dan yang paling sedikit berjenis kelamin laki-laki 27 responden (31,40%). Data responden terakhir adalah angkatan, yang paling banyak menjadi sampel adalah responden dengan angkatan masuk kuliah tahun 2019 sebanyak 25 responden (29,07%) dan hanya 4,65% dengan angkatan masuk kuliah tahun 2014 sebanyak 4 responden.

4.2 Uji Kualitas Data

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Butir pertanyaan dapat dikatakan valid, jika signifikan *person corelation* lebih besar dari 0,05 berkorelasi positif. Berikut disajikan hasil pengujian validitas dengan responden sebanyak 86 orang:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan	Sig Hitung	Keterangan
Item 1	0,000	Valid

Item 2	0,000	Valid
Item 3	0,000	Valid
Item 4	0,000	Valid
Item 5	0,000	Valid
Item 6	0,000	Valid
Item 7	0,000	Valid
Item 8	0,000	Valid
Item 9	0,000	Valid
Item 10	0,000	Valid
Item 11	0,000	Valid
Item 12	0,000	Valid

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa item pernyataan yang digunakan adalah valid karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian syarat validitas dari alat ukur dapat terpenuhi dan dapat digunakan untuk pengujian lanjutan.

V. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis, maka dapat dibuat kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan persepsi mengenai manajemen laba terhadap etika penyusunan laporan keuangan antara mahasiswa tingkat bawah dengan mahasiswa tingkat atas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan *Sig. (2-tailed)* dari Manajemen Laba sebesar 0,003.
2. Terdapat perbedaan persepsi mengenai salah saji terhadap etika penyusunan laporan keuangan antara mahasiswa tingkat bawah dengan mahasiswa tingkat atas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan *Sig. (2-tailed)* dari Salah Saji sebesar 0,003.
3. Terdapat perbedaan persepsi mengenai pengungkapan informasi terhadap etika penyusunan laporan keuangan antara mahasiswa tingkat bawah dengan mahasiswa tingkat atas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan *Sig. (2-tailed)* dari Pengungkapan Informasi sebesar 0,003.
4. Terdapat perbedaan persepsi mengenai biaya manfaat terhadap etika penyusunan laporan keuangan antara mahasiswa tingkat bawah dengan mahasiswa tingkat atas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan *Sig. (2-tailed)* dari Biaya Manfaat sebesar 0,000.

REFERENSI

- Artati, D. (2021). Peningkatan Kapasitas Soft Skill dan Hard Skill untuk Mempersiapkan Diri Menjadi Agent of Change. *Journal of Community Service and Empowerment*, 2(1), 57–62.
- Budiati, D. A. (2019). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Penyusunan Laporan Keuangan Dan Efek Skandal Akuntansi. *Jurnal Academia*, 1–23.
- Firmandhani, S. W., Setioko, B., & Setyowati, E. (2013). Faktor Pembentuk Persepsi Ruang

- Komunal Di Pemukiman Nelayan (Studi Kasus: Pemukiman Nelayan Tambak Mulyo Semarang). *Jurnal Teknik*, 34(2), 95–102.
- Greysiana, R. (2013). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan (Survey Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta). *Skripsi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Gunadi, I. (2017). *Konsep Etika Menurut Franz Magnis Suseno*.